

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri Ampukung

Madrasah Tsanawiyah Negeri Ampukung Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong didirikan pada tahun 1958. Madrasah Tsanawiyah ini beralamat di jalan Ampukung RT. 04 Desa Ampukung Kecamatan Kelua kabupaten Tabalong. Madrasah ini memiliki kondisi bangunan yang permanen dengan lantai dan dinding madrasah yang terbuat dari beton.

Madrasah tsanawiyah Negeri Ampukung ini terdiri dari ruang kepala sekolah, ruang dewan guru, ruang belajar siswa, ruang perpustakaan, ruang Osis, ruang BP/BK, ruang UKS, WC sekolah, kantin, ruang laboratorium, mushala dan gudang.

Adapun batas-batas yang mengelilingi gedung Madrasah Tsanawiyah Negeri Ampukung ini adalah sebagai berikut:

- Sebelah utara berbatasan dengan lahan persawahan
- Sebelah selatan berbatasan dengan perkebunan penduduk
- Sebelah timur berbatasan dengan perkebunan penduduk
- Sebelah barat berbatasan dengan perumahan penduduk

Ditinjau dari segi letaknya, maka Madrasah Tsanawiyah Negeri Ampukung ini mempunyai letak yang strategis karena sarana belajarnya jauh dari keramaian kota dan pasar sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan kondusif.

2. Sarana dan Prasarana Fisik MTsN Ampukung

Prasarana fisik MTsN Ampukung terdiri dari 8 unit bangunan, di mana semuanya bersifat permanen dengan lantai beton, atap genteng dan sirap. Secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1. Prasarana Fisik MTsN Ampukung

No	Jenis	Jumlah	Konstruksi
1	Ruang Guru	1 buah	Permanen
2	Ruang Belajar/Kelas	6 buah	Permanen
3	Ruang Praktek Komputer	1 buah	Permanen
4	Ruang BP/BK	1 buah	Permanen
5	Ruang Osis	1 buah	Permanen
6	Ruang UKS	1 buah	Permanen
7	Lab IPA	1 buah	Permanen
8	Perpustakaan	1 buah	Permanen
9	Tempat Wudhu	2 buah	Permanen
10	Mushalla	2 buah	Permanen
11	WC Guru/Siswa	3 buah	Permanen
12	Lapangan Upacara/Olahraga	1 buah	Permanen
13	Gudang	1 buah	Semi Permanen
14	Kebun Sekolah	1 buah	Semi Permanen
15	Kantin Sekolah	1 buah	Semi Permanen
16	Tempat Parkir	1 buah	Semi Permanen

Sumber Data: Dokumentasi Tata Usaha MTsN Ampukung Tahun 2011

3. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan

Pegawai dan karyawan/karyawati MTsN Ampukung sekarang ini berjumlah 32 orang, terdiri dari 17 orang guru pengajar (PNS), 11 orang guru tidak tetap (non PNS), 1 orang kepala dan 1 orang staf tata usaha (PNS), 2 orang karyawan tata usaha (non PNS) dan 1 orang petugas keamanan sekolah. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan guru dan tenaga kependidikan MTsN Ampukung dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Struktur Organisasi MTsN Ampukung

No	Nama	Jabatan
1	Drs. H. Suberiani	Kepala MTsN Ampukung
2	Jamal Hasan, S.Pd.I	Wkl. Bag. Kurikulum
3	Nafsiah, S.Pd	Wkl. Bag. Kesiswaan
4	H. Mansuri, S.Pd.I	Kaur Tata Usaha
5	Rahmaniah	Staf Tata Usaha
6	Rahmani	
7	Rizman Fahriadi, A.Ma	
8	Norsalamiah, S.Pd.I	Bagian Keagamaan
9	Dra. Hj. Kasmarahani	
10	Seri Normaningsih, S.Pd.I	Petugas UKS
11	Rahmaniah	Bendahara Rutin
12	Fahrudin, A.Ma.Pd	Koordinator BP/BK
13	Nurjainah, S.Ag	Staf BP/BK
14	Arlina, S.Ag	
15	Rahimi, S.Pd.I	Pembina Pramuka
16	Syamsiar, S.Ag	Pengelola Perpustakaan
17	Mariyati, S.Pd.I	Pengelola Koperasi
18	Norsahabibah, S.Pd.I	
19	Zainudin	Satuan keamanan
20	Arlina, S.Ag	Wali Kelas VII A
21	Khairunnasa, S.Pd.I	Wali Kelas VII B
22	Mariyati, S.Pd.I	Wali Kelas VII C
23	Dra. Hj. Kasmarahani	Wali Kelas VIII A
24	Norsalamiah, S.Pd.I	Wali Kelas VIII B
25	Norsahabibah, S.Pd.I	Wali Kelas VIII C
26	Lina Ruspita, S.Pd.I	Wali Kelas IX A

Lanjutan tabel 4.2. Struktur Organisasi MTsN Ampukung

No	Nama	Jabatan
27	Nurhayati, S.Pd	Wali Kelas IX B
28	Rahmida, S.Pd	Wali Kelas IX C

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha MTsN Ampukung Tahun 2011

Mata pelajaran yang dipegang oleh setiap guru di MTsN Ampukung adalah sebagaimana yang terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3. Daftar Pembagian Mata Pelajaran di MTsN Ampukung Tahun Pelajaran 2011/2012

No	Nama	Mata Pelajaran
1	Drs. H. Suberiani	Fiqih
2	Dra. Masdiana	Bahasa Indonesia
3	Nurjainah, S.Ag	IPS
4	Nafsiah, S.Pd	Bahasa Indonesia
5	Nurhayati, S.Pd	Bahasa Inggris
6	Syamsiar, S.Ag	Bahasa Arab
7	Rabbiyatun Nikmah, S.Pd	IPS
8	Lina Ruspita, S.Pd.I	Matematika
9	Dra. Hj. Kasmarahani	Fiqih & Praktek Shalat
10	Rahmida, S.Pd	IPA
11	Khairunnasa, S.Pd.I	Bahasa Arab
12	Norsalamiah, S.Pd.I	Aqidah Akhlak
13	Mariyati, S.Pd.I	SKI
14	Norsahabibah, S.Pd.I	Qur'an Hadist
15	Arlina, S.Ag	Fiqih
16	Jamal Hasan, S.Pd.I	Matematika
17	Lailatul Wahdah, S.Pd.I	Pendidikan Kewarganegaraan
18	Fahrudin, A.Ma.Pd	Bahasa Inggris
19	Yulianti, S.Pd.I	Pendidikan Kewarganegaraan
20	Harminiyati	TIK
21	Nor Ifadah, S.Hut	Fisika
22	Rahimi, S.Pd.I	Matematika
23	Ahmad Laili	Aqidah Akhlak & Penjaskes
24	Nurhasanah	Seni Budaya
25	Seri Normaningsih, S.Pd.I	Bahasa Inggris & Penjaskes
26	Laila Norsyafinah, S.Pd	Fisika

Lanjutan tabel 4.3. Daftar Pembagian Mata Pelajaran di MTsN Ampukung Tahun Pelajaran 2011/2012

No	Nama	Mata Pelajaran
27	Iriani, A.Ma	Seni Budaya
28	Rizman Fahriadi, A.Ma.Pd	Penjaskes

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha MTsN Ampukung Tahun 2011

Untuk mata pelajaran matematika, di MTsN Ampukung terdapat 3 orang pengajar dengan 1 orang berlatar belakang pendidikan yang sesuai dan 2 orang berlatar belakang pendidikan selain matematika. Untuk lebih jelasnya mengenai tenaga pengajar mata pelajaran matematika di MTsN Ampukung dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4. Data tentang Guru Mata Pelajaran Matematika MTsN Ampukung

No	Nama	Pendidikan
1	Lina Ruspita, S. Pd. I	S1 IAIN MATEMATIKA
2	Jamal Hasan, S. Pd. I	S1 RAKHA PAI
3	Rahimi, S. Pd. I	S1 RAKHA PAI

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha MTsN Ampukung Tahun 2011

Untuk kelas IX, mata pelajaran matematika diajarkan oleh 2 orang guru.

Pembagian guru mata pelajaran matematika dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5. Data tentang Guru Mata Pelajaran Matematika Kelas IX MTsN Ampukung

No	Kelas	Guru Mata Pelajaran Matematika
1	IX A	Lina Ruspita, S. Pd. I
2	IX B	Jamal Hasan, S. Pd. I
3	IX C	Jamal Hasan, S. Pd. I

Sedangkan staf tata usaha MTsN Ampukung tahun pelajaran 2011/2012 berjumlah 3 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.6. Data tentang Staf Tata Usaha MTsN Ampukung

No	Nama	Jabatan
1	H.Mansuri, S. Pd. I	Kepala Tata Usaha
2	Rahmaniah	Tata Usaha
3	Rahmani	Tata Usaha

4. Keadaan Siswa MTsN Ampukung

MTsN Ampukung pada tahun pelajaran 2011/2012 memiliki siswa sebanyak 165 orang yang terdiri dari orang siswa laki-laki dan siswa perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4.7. Data tentang Keadaan Siswa MTsN Ampukung Tahun pelajaran 2011/2012

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	VII A	7	11	18
2	VII B	6	13	19
3	VII C	6	13	19
4	VIII A	10	9	19
5	VIII B	10	8	18
6	VIII C	9	9	18
7	IX A	5	13	18
8	IX B	5	13	18
9	IX C	4	14	18
Jumlah		62	103	165

B. Penyajian Data

Pada penelitian ini penulis menyajikan data tentang kemampuan awal siswa dan prestasi belajar matematika siswa, baik prestasi belajar matematika siswa dari guru S1 matematika maupun prestasi belajar matematika siswa dari guru S1 non matematika pada kelas IX MTsN Ampukung tahun pelajaran 2011/2012. Nilai prestasi belajar siswa diambil dari hasil tes formatif pada materi mengidentifikasi sifat-sifat dua segitiga sebangun dan kongruen.

Adapun distribusi skor kemampuan awal dan prestasi belajar matematika siswa kelas IX MTsN Ampukung baik siswa dari guru S1 matematika maupun siswa dari guru S1 non matematika dapat dilihat sebagai berikut.

1. Kemampuan Awal Siswa Kelas IX MTsN Ampukung

Data tentang kemampuan awal siswa diambil dari hasil tes belajar pada materi mengidentifikasi sifat-sifat dua segitiga sebangun dan kongruen pada kelas IX A dan kelas IX C. Berikut ini disajikan data tentang kemampuan awal siswa.

Tabel 4.8. Distribusi Kemampuan Awal Siswa

	Kelas IX A (Guru S1 matematika)	Kelas IX C (Guru S1 non matematika)
Nilai tertinggi	98,18	85,45
Nilai terendah	18,18	26,92
Rata-rata	54,24	53,78
Standar Deviasi	24, 69	20,10
Standar Error	5, 99	4,88

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kemampuan awal di kelas IX A dan kelas IX C tidak jauh berbeda jika dilihat dari

selisihnya yang hanya bernilai 0,46. Untuk lebih jelasnya akan di uji dengan uji beda.

2. Uji Beda Kemampuan Awal Siswa

Uji beda yang akan dilakukan adalah uji “t” test yang mana dalam perhitungannya terlebih dahulu dicari mean, standar deviasi dan standar error dari masing-masing kelompok. Berikut ini adalah hasil perhitungan mean, standar deviasi dan standar error dari kelas IX A dan kelas IX C.

Tabel. 4. 9. Rangkuman perhitungan Mean, Standar deviasi dan Standar error kemampuan awal siswa

	Mean	Standar Deviasi	Standar Error
Kelas IX A (Guru S1 matematika)	54,24	24,69	5,99
Kelas IX C (Guru S1 non matematika)	53,78	20,10	4,88

Perhitungan untuk mencari mean, standar deviasi dan standar error (lihat lampiran 9). Setelah diketahui nilai mean, standar deviasi, dan standar error dari kedua kelas, yaitu kelas guru S1 matematika dan kelas guru S1 non matematika, kemudian hitung standar error perbedaan dari kedua kelas, diperoleh nilai standar error perbedaan yaitu 7,73 (lihat lampiran 9).

Selanjutnya menghitung harga “t” test yang mana dalam perhitungan didapatkan nilai 0,06 (lihat pada lampiran 9). Setelah diperoleh harga “t” test, kemudian interpretasikan harga “t” test tersebut. Untuk memberikan interpretasi terhadap harga “t” tes tersebut terlebih dahulu memperhitungkan derajat bebasnya (db) dengan rumus $db = N_1 + N_2 - 2$. Didapat nilai (db) = $18 + 18 - 2 = 34$. Oleh

karena db sebesar 34 tidak tercantum dalam tabel harga kritik “t”, maka digunakan db yang terdekat dengan 34 yaitu sebesar 35 (lihat pada lampiran 18). Kemudian harga “t” test dikonsultasikan dengan tabel pada taraf signifikan 5 % (lihat lampiran 18).

- Pada taraf signifikan 5 % = 2,03

Harga “t” test yang didapatkan lebih kecil dari t_{tabel} pada taraf signifikan 5 %, yaitu $2,03 > 0,06$. Jadi, dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal siswa dari guru S1 matematika dengan kemampuan awal siswa dari guru S1 non matematika.

3. Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IX MTsN Ampukung

Nilai prestasi belajar siswa diambil dari hasil tes formatif pada materi mengidentifikasi sifat-sifat dua segitiga sebangun dan kongruen. Tes ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dari guru S1 matematika dan kemampuan siswa dari guru S1 non matematika.

Adapun distribusi skor prestasi belajar siswa kelas IX MTsN Ampukung dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.10. Distribusi Prestasi Belajar Siswa

	Kelas IX A (Guru S1 matematika)	Kelas IX C (Guru S1 non matematika)
Nilai tertinggi	100	96,81
Nilai terendah	34,04	30,85
Rata-rata	67,08	62,59
Standar Deviasi	22,96	19,38
Standar Error	5,57	4,70

Setelah mengetahui nilai mean, standar deviasi, dan standar error dari masing-masing kelompok, selanjutnya menghitung Standar Error Perbedaan M_1 dan M_2 dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 SE_{M_1-M_2} &= \sqrt{SEM_1^2 + M_2^2} \\
 &= \sqrt{(5,57)^2 + (4,70)^2} \\
 &= \sqrt{31,02 + 22,09} \\
 &= \sqrt{53,11} \\
 &= 7,29
 \end{aligned}$$

4. Pengujian hipotesis

Untuk menguji hipotesis, maka lebih dahulu hipotesis penelitian dinyatakan dalam bentuk hipotesis statistik dengan rumusan sebagai berikut:

- H_a = Terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar matematika siswa dari guru S1 matematika dan prestasi belajar matematika siswa dari guru S1 non matematika di MTsN Ampukung pada kelas IX tahun pelajaran 2011/2012.
- H_0 = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar matematika siswa dari guru S1 matematika dan prestasi belajar matematika siswa dari guru S1 non matematika di MTsN Ampukung pada kelas IX tahun pelajaran 2011/2012.

Untuk menerima atau menolak hipotesis nihil tentang ada atau tidak adanya perbedaan antara dua mean secara signifikan, kita harus menggunakan rumus student test (“t” tes) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{“t” tes} &= \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}} \\
 &= \frac{67,08 - 62,59}{7,29} \\
 &= \frac{4,49}{7,29} \\
 &= 0,62
 \end{aligned}$$

Setelah memperoleh harga “t” test, kemudian interpretasikan harga “t” test tersebut. Untuk memberikan interpretasi terhadap harga “t” test terlebih dahulu memperhitungkan derajat bebasnya (db) dengan rumus $db = N_1 + N_2 - 2$. Didapat nilai $(db) = 18 + 18 - 2 = 34$. Oleh karena db sebesar 34 tidak tercantum dalam tabel harga kritik “t”, maka digunakan db yang terdekat dengan 34 yaitu sebesar 35 (Lihat pada lampiran 18). Sehingga diperoleh:

- Pada taraf signifikan 5 % $t_{\text{tabel}} = 2,03$

Dengan demikian harga “t” test yang diperoleh jauh lebih kecil dari pada t_{tabel} pada taraf signifikans 5 % yaitu, $2,03 > 0,62$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis (H_a) yang menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar matematika siswa dari guru S1 matematika dan prestasi belajar matematika siswa dari guru S1 non matematika *ditolak*. Dengan kata lain hipotesis (H_0) *diterima*.

Kesimpulan yang dapat ditarik adalah tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar matematika siswa dari guru S1 matematika dan prestasi belajar matematika siswa dari guru S1 non matematika di MTsN Ampukung pada kelas IX tahun pelajaran 2011/2012.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penyajian data di atas dapat diperoleh informasi bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar matematika siswa dari guru S1 matematika dan prestasi belajar matematika siswa dari guru S1 non matematika. Hal ini terlihat dari hasil perhitungan t_{hitung} yang bernilai lebih kecil daripada t_{tabel} yaitu $0,62 < 2,03$, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar matematika siswa dari guru S1 matematika dan prestasi belajar matematika siswa dari guru S1 non matematika.

Akan tetapi, jika dilihat dari nilai rata-rata kemampuan siswa yaitu 67,08 untuk siswa dari guru S1 matematika dan 62,59 untuk siswa dari guru S1 non matematika maka terlihat perbedaan nilai sebesar 4,49. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil pengajaran oleh guru yang berlatar belakang pendidikan S1 matematika dan hasil pengajaran oleh guru yang berlatar belakang pendidikan S1 non matematika.

Kecilnya perbedaan hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya pengalaman mengajar guru S1 non matematika yang cukup lama yaitu sekitar 7 tahun, sering mengikuti penataran guru matematika, serta telah mengikuti sertifikasi guru pendidikan matematika.

Materi yang diajarkan oleh kedua guru pada penelitian ini adalah sama yaitu materi tentang mengidentifikasi sifat-sifat dua segitiga sebangun dan kongruen dan materi tentang menghitung panjang salah satu sisi segitiga yang belum diketahui. Materi diberikan kepada siswa kelas IX A dan siswa kelas IX C

MTsN Ampukung, dimana kedua kelompok siswa ini telah diuji kemampuan awalnya dan keduanya mempunyai kemampuan yang relatif sama (homogen).

Pada saat mengajar kedua guru hampir selalu menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, metode ini dianggap paling cocok digunakan mengingat keterbatasan waktu mengajar dan kemampuan siswa di MTsN Ampukung yang tergolong rendah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar siswa dari guru yang berlatar belakang pendidikan S1 matematika dengan prestasi belajar siswa dari guru yang berlatar belakang pendidikan S1 non matematika pada siswa kelas IX di MTsN Ampukung tahun pelajaran 2011/2012.